



PERAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN TERHADAP SIKAP PEDULI SISWA PADA KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI MTS AL-WASHLIYAH WONOSARI, DESA CELAWAN, KECAMATAN PANTAI CERMIN, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Sakti Ritonga¹, Lulu Syabrina², Alfi Rizkina³, Rizky Ramadhan⁴,
Abdul Muttaqin Rusydi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: saktiritonga@uinsu.ac.id¹, lulusyabrina662@gmail.com²,
alfirizkina2104@gmail.com³, rmdhnrizky06@gmail.com⁴,
abdulmuttaqinrusydi8@gmail.com⁵

Corresponding Author: Sakti Ritonga
DOI: 10.30829/pema.v3i2.3953

ABSTRAK

Penulisan ini mengkaji dampak pendidikan lingkungan hidup terhadap kesadaran siswa tentang keberlanjutan lingkungan hidup di Mts Al-Washliyah Wonosari, yang terletak di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Penulisan ini bertujuan untuk mendefinisikan pendidikan lingkungan hidup, menjelaskan tujuannya, menjelaskan konsep kepedulian lingkungan hidup, dan mengkaji fungsi pendidikan lingkungan hidup. Metodologi penulisan yang digunakan dalam karya ini ialah kualitatif, dengan menggunakan teknik deskriptif. Metodologi penulisan yang digunakan ialah kualitatif. "Metodologi" mengacu pada metode, konsep, dan proses sistematis yang digunakan untuk mengatasi masalah dan memberikan solusi. Temuan penulisan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup secara signifikan meningkatkan kesadaran dan praktik berkelanjutan di Mts Al-Washliyah Wonosari, menumbuhkan sikap siswa yang ditandai dengan pengelolaan lingkungan hidup dan kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian ekologi. Pendidikan lingkungan hidup memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah ekologis, mengubah sikap mereka untuk menumbuhkan lebih banyak kepedulian, dan berpartisipasi dalam praktik berkelanjutan yang sesungguhnya.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Lingkungan Hidup, Sikap Peduli Lingkungan

ABSTRACT

This paper examines the impact of environmental education on students' awareness of environmental sustainability at Mts Al-Washliyah Wonosari, located in Celawan Village, Pantai Cermin District,

Serdang Bedagai Regency. This paper aims to define environmental education, explain its objectives, explain the concept of environmental awareness, and examine the function of environmental education. The writing methodology used in this work is qualitative, using descriptive techniques. The writing methodology used is qualitative. "Methodology" refers to the systematic methods, concepts, and processes used to address problems and provide solutions. The findings of the paper indicate that environmental education significantly increases awareness and sustainable practices at Mts Al-Washliyah Wonosari, fostering student attitudes characterized by environmental management and high concern for ecological preservation. Environmental education allows students to improve their understanding of ecological problems, change their attitudes to foster more concern, and participate in real sustainable practices.

Keywords: Education, Environmental Education, Environmental Awareness

PENDAHULUAN

Lingkungan ialah elemen penting dalam kehidupan manusia. Pelestarian lingkungan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keadaan saat ini menunjukkan adanya penurunan kualitas lingkungan. Penyebabnya ialah aktivitas manusia yang mencemari lingkungan dan menguras sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam tanpa mempertimbangkan daya dukung dan tanggung jawab ekologis telah membahayakan keberlanjutan lingkungan. Kesadaran dan kepedulian lingkungan pada individu muncul secara alami tetapi perlu dipupuk secara berkelanjutan sejak usia muda melalui pengalaman sehari-hari yang nyata. Langkah yang paling mujarab untuk meningkatkan kesadaran lingkungan ialah melalui pendidikan lingkungan.

Pendekatan pengelolaan lingkungan dalam interaksi sosial sehari-hari dipandang sebagai reaksi manusia terhadap lingkungan yang berupaya mencegah kerusakan alam. Lingkungan yang indah secara estetika dipupuk melalui dedikasi terhadap pengelolaan lingkungan. Kepedulian lingkungan menandakan kecenderungan umum terhadap kualitas lingkungan, yang terbukti dalam aspirasi untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas lingkungan sebagai cerminan dari semua perilaku lingkungan. Kepedulian individu terhadap lingkungan dapat dibuktikan melalui beberapa tindakan yang menjamin siswa yang sadar lingkungan terus menjaga keberlanjutan. Dalam kehidupan bermasyarakat, istilah "peduli lingkungan" sering kali dipandang sebagai reaksi orang-orang yang menjaga lingkungannya. Perlindungan lingkungan tidak serta merta memengaruhi lingkungan; sebaliknya, perlindungan lingkungan mengharuskan pemeliharaan dan pelestarian ekosistem untuk mencegah kerusakan, kontaminasi, atau pemusnahan.

Lingkungan yang indah secara estetika ditumbuhkan melalui dedikasi terhadap pengelolaan lingkungan. Meskipun demikian, konsep pelestarian lingkungan tampaknya semakin terabaikan. Individu lebih mementingkan keberadaan mereka sendiri, sehingga mengakibatkan ketidakpedulian terhadap masalah lingkungan. Kondisi ini khususnya tampak dalam kehidupan mereka yang tinggal di wilayah metropolitan besar, yang sering kali asyik dengan berbagai kegiatan. Meskipun demikian, sektor pendidikan dan masyarakat luas harus memberikan dukungan untuk inisiatif ini. Dukungan ini dapat diberikan melalui pendidikan geografi. Geografi ialah bidang yang secara substansial berkontribusi terhadap penyelesaian tantangan perlindungan lingkungan.

Tujuan pendidikan geografi ialah untuk meningkatkan pemahaman individu dan nasional tentang lingkungan Indonesia dan lingkungan negara-negara lain di seluruh dunia. Diharapkan bahwa pendidikan, khususnya geografi, akan berfungsi sebagai sumber daya untuk meningkatkan kegiatan konservasi, yang memungkinkan siswa untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan untuk hasil yang lebih baik. Memahami inisiatif untuk mengoptimalkan dan mengelola sumber daya lingkungan secara efisien.

Kurikulum pendidikan 2013 mengutamakan perolehan pengetahuan dan pengembangan karakter serta budaya siswa sejak usia dini. Pendidikan karakter yang menjadi fokus ialah sikap peduli lingkungan. Abidinayah mengatakan bahwa karakter tidak dapat berkembang sendiri, tetapi perlu ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter ialah inisiatif yang harus dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pembelajaran Berbasis Asistensi ialah pendekatan yang mengharuskan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh di sekolah, sehingga mereka dapat menggunakan atau menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan nyata sebagai kontribusi langsung kepada masyarakat.

Banyak tantangan lingkungan yang sangat memengaruhi manusia. Gangguan keseimbangan ekologi akibat kepunahan spesies telah berdampak buruk bagi manusia, terutama melalui perkembangbiakan hama akibat berkurangnya spesies predator. Selain itu, frekuensi banjir dan kekeringan meningkat, disertai dengan maraknya penyakit yang disebabkan oleh polusi, antara lain.

Sayangnya, pendekatan untuk mengatasi tantangan lingkungan sebagian besar mengutamakan aspek teknologi. Pendekatan ini sering kali menunjukkan ketidakefektifan. Reboisasi, pemulihan lahan, pengerukan dan pengalihan sungai untuk mengurangi banjir, pengelolaan sampah, dan inisiatif serupa sering kali menunjukkan ketidakcukupan. Meskipun pengeluaran finansialnya signifikan.

Keadaan ini akhirnya menyadarkan beberapa pemangku kepentingan akan kenyataan bahwa akar permasalahan lingkungan ialah aktivitas dan perilaku manusia. Mengingat bahwa permasalahan lingkungan sebagian besar berasal dari tindakan manusia, maka penanganan masalah ini berpusat pada peningkatan sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Oleh karena itu, Pendidikan Lingkungan (PLH), khususnya di lembaga pendidikan, sangat penting untuk menanamkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan lingkungan pada generasi mendatang.

METODE

Para peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif dalam penulisan ini. Metodologi penulisan yang digunakan ialah kualitatif. Metodologi mengacu pada metode, konsep, dan proses sistematis yang digunakan untuk mengatasi masalah dan memberikan solusi. Metode penulisan kualitatif mencakup penyelidikan fenomena alam, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data digunakan secara bersamaan, analisis bersifat induktif, dan temuan menggarisbawahi signifikansi. Penulisan ini menggunakan metodologi kualitatif untuk mengkaji dampak pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan mempromosikan praktik berkelanjutan di sekolah

menengah pertama. Metode kualitatif digunakan karena kemampuannya untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang pengalaman, sikap, dan pandangan siswa tentang pendidikan lingkungan yang mereka dapatkan di sekolah menengah pertama. Metodologi penulisan ini terdiri dari banyak fase seperti yang diuraikan di bawah ini:

1. Penulisan kepustakaan: Teknik pengumpulan data melalui pemeriksaan buku-buku yang relevan dengan studi atau literatur ilmiah.
2. Penulisan Lapangan dan Penyuluhan: Penulisan dilakukan dengan menyelidiki lembaga secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.
3. Diskusi dan Kesimpulan: Mengevaluasi hasil studi dengan merujuk pada literatur yang relevan. Meneliti konsekuensi temuan studi tentang kemajuan pendidikan lingkungan hidup dalam lembaga pendidikan dan memberikan strategi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan lingkungan hidup dan praktik berkelanjutan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan ialah usaha yang terencana dan terorganisasi untuk menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik meningkatkan ketahanan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, karakter, kecerdasan moral, serta kompetensi yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 mendefinisikan lingkungan hidup sebagai wilayah yang belum berubah yang meliputi semua entitas dan organisme, termasuk orang dan perilakunya, yang penting bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Menteri Pendidikan menegaskan bahwa inisiatif tentang lingkungan hidup berupaya untuk mengubah perilaku dan sikap melalui berbagai organisasi masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai dan isu-isu lingkungan hidup, sehingga mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup untuk generasi sekarang dan mendatang. Dalam inisiatif pendidikan lingkungan hidup, penting untuk menekankan tiga komponen penting: emosi, kecerdasan, dan tindakan. Keduanya tidak dapat dibedakan. Peningkatan pengetahuan manusia tentang lingkungan hidup mengharuskan memprioritaskan keterlibatan emosional. Jika proses ini terjadi dan terjadi perubahan dalam sikap dan pola pikir terhadap lingkungan, maka pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan (pikiran) dapat ditingkatkan, bersamaan dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk pengelolaan lingkungan (tangan).

Pendidikan lingkungan memiliki aspek emosional, termasuk perilaku, sikap, dan komitmen yang penting untuk menumbuhkan masyarakat yang berkelanjutan. Mencapai tujuan emosional ini seringkali sulit. Oleh karena itu, pendidik harus menyertakan taktik yang meningkatkan penjelasan dan integrasi nilai-nilai dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan lingkungan, penting untuk mengakui bahwa individu secara konsisten memiliki nilai-nilai yang beragam dalam kenyataan. Perbedaan prinsip dapat mengakibatkan kontroversi atau konflik. Oleh karena itu,

pendidikan lingkungan harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan keterampilan yang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka.

Analisis mendalam terhadap kata tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berupaya mengarahkan individu menuju gaya hidup dan modifikasi perilaku yang berkelanjutan. Pendidikan lingkungan berupaya menumbuhkan pengetahuan, motivasi, dan keterampilan yang didasarkan pada dedikasi terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam yang bijaksana. Pendidikan lingkungan memiliki relevansi yang substansial. Dengan menyebarkan pengetahuan ini kepada masyarakat, diharapkan akan tumbuh kesadaran, sehingga tercipta iklim yang mendukung pertumbuhan dan pembangunan, yang pada akhirnya akan memengaruhi perubahan sikap, pandangan, dan perilaku terhadap lingkungan.

Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepekaan terhadap isu-isu lingkungan hidup, dengan memberikan masyarakat pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kesiapan untuk menghadapi dan mengurangi kesulitan lingkungan hidup, baik secara mandiri maupun kolaboratif. Konferensi Antarpemerintah tentang Pendidikan Lingkungan Hidup tahun 1975 di Tbilisi menggarisbawahi pentingnya: meningkatkan kesadaran akan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; membekali individu dengan pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang penting untuk perlindungan dan peningkatan lingkungan hidup; dan menumbuhkan pola-pola perilaku baru di antara individu, kelompok, dan masyarakat untuk mendorong lingkungan hidup yang sehat, harmonis, dan seimbang.

Tujuan pendidikan lingkungan hidup dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori berbeda:

1. Kesadaran memerlukan penanaman kesadaran dan kepekaan individu terhadap isu-isu dan perhatian lingkungan hidup.
2. Pengetahuan, untuk mengajar siswa dalam memperoleh pemahaman mendasar tentang lingkungan hidup dan isu-isu terkaitnya.
3. Sikap yang mendorong pengembangan nilai-nilai dan keterampilan untuk pengambilan keputusan yang efektif, sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan hidup dan mendorong keterlibatan aktif dalam peningkatan dan pelestarian lingkungan hidup.
4. Keterampilan yang memungkinkan orang untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah lingkungan.
5. Partisipasi berarti mendorong semua individu untuk terlibat aktif dalam mengatasi tantangan lingkungan.
6. Evaluasi, yang meningkatkan kemampuan individu untuk menganalisis informasi lingkungan dari sudut pandang ekologi, sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Di samping tujuan-tujuan menyeluruh ini, ada tujuan-tujuan khusus dalam pendidikan lingkungan yang dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman

tentang lingkungan, dengan demikian menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk pemeliharaan dan pelestariannya, serta menanamkan keinginan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi lingkungan, dengan demikian mendorong koeksistensi yang harmonis di mana manusia dapat secara kolaboratif menjaga lingkungan dengan aman.

Sikap Peduli Lingkungan

Perilaku ialah tindakan yang dilakukan oleh individu sebagai reaksi terhadap isyarat dari lingkungannya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Perilaku ialah tindakan yang dapat diamati yang dilakukan oleh seseorang sebagai reaksi terhadap rangsangan eksternal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perhatian mencakup perhatian, pertimbangan, dan pengabaian. Frasa bahasa Inggris 'attitude' disebut sebagai 'attitude'. Sikap ialah cara bereaksi terhadap rangsangan. Sikap dapat didefinisikan sebagai perilaku individu dalam skenario tertentu, yang mencerminkan ekspresi mereka dalam situasi tersebut. Sebagaimana didefinisikan oleh kamus bahasa Indonesia W.J.S. Poerwodarminto, sikap ialah tindakan yang dilakukan berdasarkan konsep yang berasal dari tradisi masyarakat, seringkali bersifat religius.

Sikap ialah perilaku sadar yang dibentuk oleh norma-norma masyarakat, khususnya yang dipengaruhi oleh agama. Interaksi terus-menerus antara manusia dan lingkungannya, di mana tindakan manusia secara substansial memengaruhi keadaan lingkungan. Kualitas kondisi lingkungan akan ditentukan oleh sikap dan perilaku manusia. Dampak keterlibatan manusia dengan lingkungan selanjutnya akan memengaruhi kualitas keberadaan manusia. Asmani menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan hidup ialah sikap dan usaha yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan lingkungan alam sekitar sekaligus mendorong upaya pemulihan kerusakan ekologi yang terjadi. Pengelolaan lingkungan hidup ialah pola pikir atau perilaku yang berupaya mencegah kerusakan ekosistem sekitar. Kementerian Pendidikan Nasional mendefinisikan pengelolaan lingkungan hidup sebagai mentalitas dan tindakan peserta didik yang tekun berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam dan berpartisipasi dalam upaya pemulihan kerusakan ekologi yang terjadi.

Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Peduli Lingkungan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap terhadap Kepedulian Lingkungan meliputi:

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Lingkungan

Stratain, seorang psikolog Amerika yang dikutip oleh Hasbullah, berpendapat bahwa lingkungan mencakup kondisi dan karakteristik dunia yang memengaruhi perilaku, pertumbuhan, dan proses perkembangan kita. Ini menyiratkan bahwa pengelolaan lingkungan memengaruhi perilaku, karena pertumbuhan dan karakter manusia secara intrinsik terkait dengan sikap terhadap lingkungan sekitar.

2. Keuntungan Faktor-faktor Kesadaran Lingkungan

Salah satu karakter yang perlu dikembangkan ialah sikap pengelolaan lingkungan. Keuntungan dari faktor-faktor kepedulian lingkungan berkontribusi pada pengembangan kepribadian yang dibentuk oleh pengaruh lingkungan, menumbuhkan karakter siswa untuk menumbuhkan identitas yang kuat yang

menghargai pengelolaan lingkungan, menunjukkan rasa ingin tahu tentang lingkungan mereka, dan mewujudkan komitmen untuk menjaga lingkungan, khususnya mengenai pentingnya melestarikan kehidupan tanaman yang sensitif.

Peran Pendidikan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Siswa Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Di Mts Al-Washliyah Wonosari

Pengabdian kepada masyarakat ialah kegiatan yang memberikan paparan tentang kehidupan bermasyarakat di luar sekolah. Untuk membantu masyarakat dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Mts Al-Washliyah Wonosari di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, berlangsung selama satu hari dan melibatkan sekitar 30 siswa dan guru. Kegiatan yang dilakukan ialah Penyuluhan Pendidikan Lingkungan Hidup yang difokuskan pada Pengelolaan Sampah, yaitu melalui program Daur Ulang Sampah Plastik, yang mengubah sampah menjadi barang yang lebih bermanfaat dan bernilai bagi kehidupan sehari-hari.

Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini tampaknya sulit untuk diatasi. Kerusakan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap sumber daya lingkungan. Solusi teknologi jangka pendek tampaknya tidak efektif karena gagal mengatasi masalah mendasar: sikap dan perilaku manusia yang merugikan lingkungan.

Oleh karena itu, penting untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk kepentingan ini. Perubahan ini mungkin pertama-tama terwujud sebagai informasi lingkungan, kemudian memengaruhi perubahan sikap dan perilaku. Landasan PLH ialah membiasakan masyarakat dengan lingkungannya sebagai organisme yang integral dan saling terkait. Siswa memahami bahwa aktivitas manusia yang diarahkan pada satu komponen lingkungan akan memengaruhi komponen ekosistem lainnya.

Pendidikan Lingkungan (PLH) dilaksanakan di sekolah dengan harapan agar generasi mendatang lebih peduli terhadap lingkungan dibandingkan pendahulu mereka. Sekolah, berdasarkan tujuannya, berperan dalam pengembangan siswa, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang masuk akal dan bijaksana dalam hidup mereka. Akibatnya, sekolah mewakili potensi untuk menumbuhkan generasi yang cerdas dan berakal sehat, khususnya dalam pemanfaatan lingkungan secara bijaksana.

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan dan komponen-komponennya yang saling terkait, menggaris bawahi pentingnya perlindungan dan pelestarian lingkungan, menggambarkan konsekuensi dari degradasi lingkungan yang disebabkan oleh manusia, dan menjelaskan hubungannya dengan kesejahteraan manusia, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa tanggung jawab di antara siswa untuk menegakkan keberlanjutan lingkungan sekitar mereka.

Kegiatan penyuluhan lingkungan hidup yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2022 UIN Sumatera Utara Medan diawali dengan sambutan dari Hotmaida Sari, S.Pd.I., Kepala Madrasah Mts Al-Washliyah Wonosari, yang berlokasi di Desa Celawan, Kecamatan Pantai

Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Setelah mengikuti rangkaian acara, para mahasiswa menjelaskan materi edukasi tentang pentingnya pendidikan lingkungan hidup, berbagai jenis sampah, kerusakan lingkungan, serta teknik pengelolaan dan daur ulang sampah. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan praktik daur ulang sampah dan sesi tanya jawab di akhir kegiatan penyuluhan.

Distribusi tersebut berdampak pada perubahan di kalangan siswa Mts Al-Washliyah Wonosari. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan lingkungan hidup dan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sampah plastik di lingkungan sekitar. Siswa dapat belajar memanfaatkan kembali sampah plastik menjadi benda-benda yang bermanfaat. Aspek yang berkontribusi terhadap pelatihan daur ulang sampah plastik ialah bahan baku yang tersedia di sekitar Mts Al-Washliyah Wonosari, yaitu botol plastik dan sedotan. Semangat siswa terhadap penyuluhan dan pelatihan daur ulang sampah sangat luar biasa, karena meningkatkan bakat kreatif mereka dalam memanfaatkan kembali bahan daur ulang menjadi solusi penyimpanan untuk alat tulis seperti spidol, pensil, dan pulpen.

Program penyuluhan pendidikan lingkungan hidup telah menunjukkan berbagai fungsi pendidikan lingkungan hidup dalam meningkatkan kesadaran dan mempromosikan perilaku berkelanjutan di sekolah, termasuk:

1. Peningkatan Kesadaran, siswa yang mendapatkan pendidikan lingkungan hidup yang komprehensif sering kali memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya perlindungan lingkungan hidup dan konsekuensi dari aktivitas mereka terhadap ekosistem.
2. Perubahan Sikap, pendidikan lingkungan hidup secara signifikan memengaruhi persepsi siswa terhadap lingkungan hidup. Siswa yang mendapatkan pendidikan lingkungan yang bermutu sering kali mengembangkan sikap yang penuh kasih sayang dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.
3. Aksi Berkelanjutan, siswa yang mendapatkan pendidikan lingkungan yang komprehensif cenderung lebih berpartisipasi dalam praktik berkelanjutan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih cenderung terlibat dalam pengelolaan sampah yang efektif dan berpartisipasi dalam inisiatif lingkungan di sekolah.

Oleh karena itu, tujuan pendidikan lingkungan ialah untuk memberikan informasi tentang lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan menumbuhkan kepedulian terhadap masalah ekologi. Tujuan pendidikan lingkungan ialah untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang lingkungan, mengembangkan kompetensi, dan menumbuhkan komitmen terhadap upaya kolaboratif yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan sambil menjaga keseimbangan dinamis antara kualitas hidup dan lingkungan. Tujuan pendidikan lingkungan akan mencakup beberapa elemen, yaitu kesadaran, informasi, sikap, keterampilan, dan keterlibatan dalam jangka waktu yang singkat.

KESIMPULAN

Penulisan menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan mempromosikan praktik berkelanjutan di Mts Al-Washliyah Wonosari, menumbuhkan sikap siswa yang ditandai dengan

pengelolaan lingkungan dan perhatian yang lebih tinggi terhadap pelestarian ekologi. Pendidikan lingkungan memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang tantangan ekologi, menumbuhkan sikap yang lebih welas asih, dan berpartisipasi dalam praktik berkelanjutan yang sesungguhnya.

Pendidikan lingkungan secara efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang masalah lingkungan yang relevan dalam lingkungan sehari-hari mereka. Siswa yang memperoleh pendidikan lingkungan yang komprehensif sering kali memiliki pemahaman yang lebih unggul tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan konsekuensi dari aktivitas individu terhadap ekosistem. Pendidikan lingkungan secara signifikan memengaruhi persepsi siswa terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan yang efektif menumbuhkan rasa peduli, tanggung jawab, dan proaktif terhadap lingkungan pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Januardi Ilham, A. T. (2023). Peran Pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran dan tidakan berkelanjutan di sekolah dasar. *Jurnal Masaliq Pendidikan dan sains*.
- Ajeng Rizki Safira, I. W. (2022). Pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia dini . *Journal of Islamic Education for Early Childhood*.
- Aqilla, M. (2019). *Perilaku peduli lingkungan sebagai outcome pembelajaran pendidikan lingkungan hidup pada siswa kela X di sma negri 1 Bae Kudus*. Semarang: Universitas Negri Semarang.
- Asnita Nainggolan, A. S. (2023). Peran pembelajaran Pendidikan lingkungan sosial dalam pembentukan sikap peduli lingkungan pesera didik. *Jurnal on Education*
- fitriana, E. (2022). *Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup berorientasi 3R (Reuse, Reduce, Recycle)*. Lampung: Universitas islam negri raden intan lampung .
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Juran Guru tua : Pendidikan dan pembelajaran*.
- Nuralam, Dadam. (2023). Edukasi Dan Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Di Panti Asuhan Nur Karomah Depok. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*. E-ISSN: 2714-6286
- Mardiati, dkk. (2023). Menumbuhkan dan Mengembangkan Kepedulian Warga Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Penghijauan Di Desa Tanjung Putus, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 1, Issue 1*
- Roslinda, Achmad Zubair. (2020). Penyuluhan Pendidikan Penyadaran Lingkungan untuk Mendukung Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Inpres Kampus Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat)*, Volume 3, Nomor 1
- Siti, R. (2018). Menggunakan Media Pop up Berbasis Karakter pada siswa kelas IA SD Muhammadiyah. *Jurnal Analisis Sikap peduli lingkungan*.
- Sugiyono. (2009). *Metode penulisan pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surwanto. (2009). *Pendidikan Kependudukan Lingkungan Hidup*. Semarang: UNS Press.

Wahyudin, uud. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common, Vol 1. No 2*

Yuli Kusdiah, M. S. (2024). Peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. *Jurnal Review Pendidikan dan pengajaran.*